

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tinggi rendahnya kebudayaan dan adat istiadat menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Peradaban dan kebudayaan di bentuk dari tata nilai yang luhur yang suci oleh lembaga masyarakat setempat. Nilai-nilai luhur dan suci ini diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Peradaban yang tercermin dalam tata kehidupan masyarakat terbentuk dari nilai-nilai luhur dengan menjunjung tinggi martabat bangsa didalam kehidupan masyarakat. Peradaban didalam masyarakat berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi tanpa meninggalkan unsur-unsur pokok, unsur-unsur pokok inilah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan kearah kebaikan.

Kebudayaan masyarakat Jawa bisa diartikan sebagai kesatuan hidup masyarakat Jawa yang berinteraksi dan terikat oleh aturan-aturan bersama, diperoleh dari hasil belajar, dan telah disepakati untuk kelangsungan hidup bersama. Masyarakat Jawa dengan segala aktvitasnya tidak bisa lepas dari kebudayaan. Bagi masyarakat Jawa, kebudayaan adalah nafas kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari universalitas hidup masyarakat Jawa itu sendiri yang menjunjung tinggi kebudayaannya dalam segala aspek kehidupan. Peran penting ini yang menyebabkan kebudayaan Jawa diwariskan dari generasi ke generasi yang akan datang.

Masyarakat Jawa dengan adat istiadat serta nilai-nilai sosial yang diperkaya dengan norma-norma sosial yang tetap mendarah daging pada setiap individu

masyarakat Jawa ditengah gencatnya pengaruh globalisasi yang menyentuh segala aspek kehidupan baik berupa pengaruh fisis maupun non fisis. Mengulas keberadaan Suku Jawa dengan apa yang ada di dalamnya, yang mempunyai berbagai macam kepercayaan keagamaannya, ragam kebudayaan, dan kehidupan kemasyarakatannya, tetapi hidup sebagai suatu bangsa yang menghargai perbedaan tradisi lain yang dilakukan oleh masyarakat tertentu, yang masyarakat itu meyakini bahwa model tradisi tersebut bisa mendatangkan masalah bagi masyarakat umum.

Seperti salah satunya yaitu tradisi selamatan, tradisi Selamatan dalam masyarakat Jawa biasanya di sebut dengan kendurenan. Bagi masyarakat melayu menyebutnya dengan kenduri, sedangkan di Aceh menyebutnya dengan kanduri. Selamatan menurut Clifford Geertz adalah upacara pokok bagi orang Jawa dan merupakan unsur terpenting dalam hampir semua ritus dan upacara dalam sistem religi orang Jawa, yang melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut di dalamnya, dengan melibatkan handai-taulan, tetangga, rekan sekerja, arwah setempat, nenek moyang yang sudah mati dan sebagainya yang semuanya duduk bersama mengelilingi satu meja dan karena itu terikat ke dalam suatu kelompok sosial tertentu yang diwajibkan untuk tolong-menolong dan bekerja sama.

Selamatan bukan saja hanya dilakukan oleh mereka yang tinggal di Jawa, di Bongo Dua sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, yang memiliki berbagai macam suku salah satunya suku Jawa. Masyarakat Jawa yang sudah transmigrasi khususnya yang tinggal di

Wonosari yang bisa dibilang sudah memiliki sistem transportasi, komunikasi, dan pengembangan ilmu serta teknologi modern dan telah pula lama bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan budaya-budaya global, masih melaksanakan, menghayati, dan bahkan mempertahankan berbagai tradisi lama.

kebiasan masyarakat yang masih selalu dilakukan oleh orang Jawa yaitu selamatan panen pari, sebuah tradisi yang tentunya merupakan perwujudan dari Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Tradisi Selamatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Bongo Dua Kecamatan Wonosari ini merupakan tradisi yang mereka artikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang penguasa alam atas segala sesuatu yang telah didapatkan entah itu hasil panen ataupun yang lainnya yang bersangkutan dengan hari-hari yang mereka anggap penting. Kegiatan tradisi selamatan ini memang telah berakar kuat di jiwa masyarakat setempat dan telah menjadi tradisi masyarakat untuk melaksanakannya tiap masa panen tiba. Berlangsungnya tradisi ini merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya dari generasi ke generasi.

Tradisi Selamatan panen pari merupakan perwujudan salah satu kebudayaan daerah yang ada di Kabupaten Boalemo khususnya masyarakat Desa Bongo Dua yang merupakan obyek dalam penelitian ini, tradisi ini bersifat ritual dan merupakan kebudayaan yang berunsurkan kepercayaan (mitos) serta mempunyai nilai-nilai budaya yang masyarakat percayai.

Tradisi Selamatan panen pari memang dulu kerap kali dilakukan oleh masyarakat Desa Bongo Dua, karena masyarakat menganggap bahwa upacara

selamatan ini merupakan perwujudan atau betuk rasa syukur mereka kepada Allah SWT atas hasil panen yang mereka dapatkan dan membuat masyarakat nyaman melakukan apa yang menurut keyakinan mereka ajarkan, mereka melakukan tradisi yang telah ada turun temurun ini dengan doa menurut keyakinan mereka masing-masing tapi tetap dengan satu tujuan yaitu untuk mendapatkan keselamatan dalam penggarapan lahan pertanaian untuk hasil panen mereka selanjutnya.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman ternyata juga merambah kepada budaya yang mereka telah jaga bertahun lamanya dan mereka nyakini. Semakin hari mengikuti berjalannya waktu dan perubahan zaman tradisi ini sudah jarang sekali di temui, masyarakat Desa Bongo Dua yang bersukukan jawa sudah hanya sebagian saja yang melakukan tradisi selamatan panen pari ini, sudah tidak seperti zaman-zaman dulu hampir setiap rumah yang habis panen padi selalu tidak lupa untuk melaksanakan tradisi selamatan ini. Sekalipun mereka melakukan selamatan panen pari ini, cara ataupun urutan dan sesaji yang mereka berikan sudah tidak seperti dulu sangat lengkap sesuai aturan yang ada dalam tradisi upacara selamatan, dengan begitu ini dapat mengurangi makna dan nilai yang terletak pada tradisi ini jika sesaji yang ada pada saat selamatan sudah ada yang hilang secara otomatis juga nilai yang terkandung pun akan ikut hilang, karena diketahui bahwa semua yang terkandung dalam sesaji memiliki arti dan makna tersendiri untuk prosesi upacara ini yang masyarakat setempat percayai justru sekarang dengan perkembangan zaman maka budaya juga ikut berkembang sudah tidak sesuai dengan apa yang nenek moyang mereka wariskan. Padahal dalam

upaya pelestarian dan memelihara budaya daerah yang merupakan bagian dari budaya nasional, seharusnya masyarakat Desa Bongo Dua harus tetap terus menjaga tradisi selamatan panen pari ini, hal ini perlu dilakukan agar nantinya generasi selanjutnya masih bisa mengenal tradisi budayanya sebagai orang yang beretniskan Jawa. Karena hal ini juga sebagai usaha meningkatkan penyebaran pengetahuan tentang kebudayaan daerah, terutama kepada generasi muda.

Kenyataannya tradisi selamatan panen pari ini kurang dikenal oleh generasi muda sekarang. Sedangkan generasi yang pernah mengalami dan lebih banyak mengetahui tradisi ini kebanyakan telah berusia lanjut. Dengan begitu seharusnya tradisi ini tetap dilaksanakan agar nantinya tradisi ini bisa terus hidup untuk pegangan generasi muda dalam menjaga budayanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan “ Tradisi Selamatan (Studi Penelitian Pada Tradisi Etnik Jawa Di Desa Bongo Dua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai dan makna Tradisi Selamatan di Desa Bongo Dua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana Perubahan sesajian dalam Tradisi selamatan di Desa Bongo Bongo Dua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis masalah Bagaimana nilai dan makna tradisi selamatan di Desa Bongo Dua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo
3. Untuk menganalisis masalah bagaimana proses perubahan sesajian tradisi selamatan di Desa Bongo Bongo Dua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo berubah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat *Teoritis*

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh yang berkaitan dengan tradisi selamatan pada masyarakat yang beretniskan jawa di Desa Bongo Dua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

2. Manfaat *Praktis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menambah wawasan sebagai hasil pengamatan secara langsung mengenai tradisi selamatan yang ada di Desa BongoDua Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.